

**PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN, SKALA USAHA DAN
PENGETAHUAN AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN SISTEM
INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM
(Studi Kasus Pada UMKM Desa Nagrak Kabupaten Sukabumi)**

Muli Nurkafta
Universitas Muhammadiyah Sukabumi
mulikaftanur28@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of educational background, business scale and accounting knowledge on the use of accounting information systems in MSMEs in the furniture industry in Nagrak Village, Sukabumi Regency. This research is a quantitative research and uses primary data in the form of a questionnaire. The sampling technique was simple random sampling and 54 respondents. The data analysis method used was validity test, reliability test, descriptive statistical test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression and partial test. By testing using SPSS21. The results of the study stated that educational background and accounting knowledge had a positive effect on the use of accounting information systems. Meanwhile, the business scale has no effect on the use of accounting information systems.

Keywords: Educational Background, Business Scale, Accounting Knowledge, Use of Accounting Information Systems.

I. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah merupakan bentuk unit usaha yang dikelola oleh orang perorangan atau kelompok dalam masyarakat. Tujuan usaha mikro, kecil, dan menengah terdapat pada UU No 20 Tahun 2008 pada Pasal 3 yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan. Pada tahun 2020 – 2021, diprediksikan jumlah UMKM di Indonesia jumlahnya terus meningkat dari tahun sebelumnya 2019 sebanyak 65.465.495 unit usaha (Data Tempo Jumlah Umkm Indonesia).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki peranan penting untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia dimana

pada tahun 2020 Usaha Mikro Kecil Menengah berkontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sebesar 61,07% atau senilai dengan Rp 8.573,89 triliun. Usaha Mikro Kecil Menengah mampu menyerap 97% tenaga kerja (Kementerian Koperasi UK, 2021). Pendapat tersebut sesuai dengan Astiani (2017) yang memaparkan bahwa Usaha, Kecil, Menengah (UMKM) dapat membantu perekonomian Nasional, karena dapat banyak menyerap pengangguran yang ada, dan setiap tahun bertambah, maka kegiatan UMKM harus dikembangkan agar lebih terciptanya banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat serta dapat berkontribusi tinggi terhadap Produk Domestik Bruto (2017).

Prinsip dan tujuan pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah terdapat dalam Undang -Undang No 20 Tahun 2008 pada Pasal 4 dan 5 yaitu :

Prinsip pemberdayaan UMKM adalah :

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, dan Menengah untuk berkarya dan prakarya sendiri.
2. Perwujudan kebijakan public yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.

3. Pengembangan usaha berbasis daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM.
4. Peningkatan daya saing UMKM.
5. Penyelenggaraan perencanaan, pengendalian secara terpadu dan pelaksanaan.

Tujuan pemberdayaan UMKM:

1. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pertumbuhan ekonomi, pemerataan pendapatan dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.
2. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan
3. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi tangguh dan mandiri .

Meskipun dukungan pemerintah semakin nyata akan tetapi untuk melaksanakan UMKM bukanlah hal yang mudah, hal ini terlihat dari beberapa usaha yang juga dapat bertahan beberapa saat dan harus menutup kembali usaha mereka karena mereka tidak dapat bersaing dengan usaha - usaha yang lain. Hal ini disebabkan salah satunya karena pengelolaan dana yang belum terarah bahkan belum digunakan oleh pelaku usaha (Neni dan Khadijah 2020).

Pendapat tersebut sesuai dengan pernyataan Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia (2019) menyatakan bahwa kemampuan keuangan atau pengelolaan dana UMKM merupakan salah satu permasalahan yang di hadapi UMKM selama berjalannya usaha. Terdapat beberapa masalah UMKM yang harus diselesaikan sehingga UMKM dapat berperan lebih terhadap perekonomian nasional, diantaranya, kualitas SDM, bidang manajerial dan pengelolaan dana. Kualitas sumber daya manusia yaitu kemampuan manusia ketika menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan semasa sekolah dengan memiliki latar belakang

pendidikan, dan pengalaman yang memadai sehingga menghasilkan pengelolaan dana yang berkualitas. Seseorang yang memiliki sumber daya tinggi dan cukup baik akan mempengaruhi terhadap pemahaman pencatatan pengelolaan dana, dan mempermudah dalam pengambilan keputusan dalam usahanya.

Maka dari itu pemerintah harus memperhatikan lebih dalam perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah, dengan ini sesuai dengan tujuan perdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah terdapat dalam Undang – Undang No 20 Tahun 2008 pada Pasal 5 diantara mewujudkan stuktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.. Maka dari itu SDM tetap harus ditingkatkan dan penambahan pengalaman sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Sesuai pernyataan diatas bahwa pengaruh latar belakang pendidikan pelaku usaha berpengaruh terhadap pengelolaan dana keuangan.

Menurut Tuti dalam jurnal Dwi Haryami (2018), UMKM Indonesia menghadapi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), persaingan usaha pasar semakin tinggi bagi pelaku UMKM. Jika modernasi dan inovasi UMKM tidak dikembangkan, maka bisa berakibatkan UMKM tidak bisa melanjutkan usahanya. Upaya dalam meningkatkan daya saing UMKM, diperlukan sumber daya manusia yang mampu memahami bagaimana pengelolaan dana dalam suatu usaha. Mengingat peran UMKM yang begitu besar dalam perekonomian nasional, maka upaya peningkatan kinerja UMKM mutlak untuk dilakukan supaya terjaga stabilitas perekonomian nasional salah satunya peningkatan pengelolaan dana dengan penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM (Retno Asih, 2018).

Tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk mendukung operasi sehari – hari, pengambilan keputusan manajemen dan untuk mengurangi ketidakpastian. Untuk pemahaman pengelolaan dana

pemilik usaha dilihat dari sumber daya manusianya itu sendiri yaitu latar belakang pendidikan.

Latar belakang pendidikan adalah tingkat pendidikan yang sudah dijalani semasa sekolah baik formal maupun informal, yang dimulai masa Taman kanak-kanak dan diakhiri dengan Sekolah Pasca Sarjana. Menurut pendapat Aditya (2020) latar belakang pendidikan sangatlah berpengaruh terhadap pengambilan keputusan, semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula dalam pemahaman akuntansi dan penggunaan sistem informasinya.

Selain latar belakang pendidikan, Neni dan Khadijah (2020), menyatakan bahwa skala usaha berhubungan positif terhadap tingkat penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM. Skala usaha adalah ukuran untuk menentukan tingkat atau besarnya pendapatan yang diperoleh usaha dalam satu periode, seberapa lama usaha yang dijalankan dan berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan usaha yang dihasilkan oleh perusahaan dengan keadaan yang sebenarnya. Hal ini dipahami bahwa semakin besar pendapatan perusahaan dan jumlah karyawan, maka semakin kompleks kebutuhan perusahaan akan informasi yang dibutuhkan.

Pengetahuan akuntansi juga memiliki andil besar dalam kemajuan usaha terutama dalam pengelolaan keuangan usaha. Pengetahuan akuntansi, yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan manfaat dalam penggunaan sistem informasi akuntansi. Pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan, mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kegagalan kebijakan apa yang harus diambil (Sut Djosua: 2017).

II. KERANGKA TEORITIS

Sistem Informasi Akuntansi adalah seperangkat kesatuan dari subsistem saling terkait yang saling bekerja bersama untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan, meringkas dataa berupa keuangan yang menghasilkan informasi untuk pengambilan keputusan dan pengendalian dalam usaha.

III. BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan data primer yang diperoleh dengan membagikan kuisioner secara langsung kepada pemilik usaha industry meubel di Desa Nagrak Kabupaten Sukabumi. Teknik pengambilan data dengan *simple random samping* dengan sampel 54 responden. Tahapan pelaksanaan penelitian ini adalah uji instrument penelitian (uji validitas dan reliabilitas), statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis data dengan regresi linear berganda dan uji t, diuraikan sebagai berikut:

A. Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuisioner. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung dengan rtabel menggunakan degree pf freedom, $(df) = n - 2$ dan n adalah jumlah responden. $(n) = 15$ besarnya $df = 15 - 2 = 13$ dengan $df = 13$ dan siginifikan $\alpha = 5\%$ atau $0,05$. Maka $r_{tabel} = 0,514$ (rtabel pada $df = 13$ dengan dua sisi). Jika hasil rhitung diatas nilai rtabel maka dinyatakan valid. Pengujian validitas dengan bantuan SPSS21 menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Hitung	Tabel	Keterangan
X2	,848	0,514	Valid
X2	,848	0,514	Valid
X3 1	,742	0,514	Valid
X3 2	,643	0,514	Valid
X3 3	,775	0,514	Valid
X3 4	,517	0,514	Valid
X3 5	,619	0,514	Valid
X3 6	,627	0,514	Valid
Y 1	,691	0,514	Valid
Y 2	,785	0,514	Valid
Y 3	,736	0,514	Valid
Y 4	,796	0,514	Valid
Y 5	,776	0,514	Valid
Y 6	,527	0,514	Valid
Y 7	,598	0,514	Valid
Item 7	,598	0,514	Valid

Sumber : Data diolah 2022

2. Uji Reliabilitas

Suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach's Alpha $> 0,070$.

Tabel 2. Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Final	Keterangan
1	Skala Usaha	,721	0,70	Reliabel
2	Pengetahuan Akuntansi	,734	0,70	Reliabel
3	Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi	,827	0,70	Reliabel

Sumber : Data diolah 2022

B. Deskriptif Responden

Deskriptif Responden memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, minimum, mean dan std deviation (Ghozali, 2016).

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Salah satu metode untuk menguji apakah data dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan program SPSS21. Untuk mengetahui normalitas distribusi data dilakukan dengan menggunakan analisis statistic Kolmogrov-Smirnov test dengan kriteria pengujian $0,05$.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antar variabel independent. Pengujian ini menggunakan *Tolerance dan Varian Inflation (VIF)*.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pendekatan yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya

heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen ZEPRED dengan residualnya SPRESID.

D. Pengujian Model Analisis

1. Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Y = Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi

α = Konstanta

x1 = Latar Belakang Pendidikan

x2 = Skala Usaha

x3 = Pengetahuan Akuntansi

2. Uji t

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan atau probabilitas nilai $t < 0,05$ atau 5%.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

1. Klasifikasi Responden Jenis Kelamin

Tabel 3, Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki - Laki	39	72.2	72.2	72.2
	Perempuan	15	27.8	27.8	100.0
Total		54	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS21

2. Deskriptif Responden

Tabel 4, Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	54	1	5	3.22	1.040
X2	54	2	7	2.89	1.144
X3	54	6	27	18.20	5.003
Y	54	19	32	26.65	3.676
Valid N (listwise)	54				

Sumber : Output SPSS21

Berdasarkan tabel 4. dari 54 reponden yang menjadi subjek penelitian terlihat responden berjenis kelamin pria lebih banyak dari pada wanita sebanyak 39 pria sedangkan wanita yaitu sebesar 15.

Uji Normalitas

Tabel 5, Hasil Uji Normalitas

		LatarBelakangPendidikan	SkalaUsaha	PengetahuanAkuntansi	SistemInformasiAkuntansi
N		54	54	54	54
Poisson Parameter ^{a,b}	Mean	3.5556	6.6852	25.3704	26.7963
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.139	.081	.124
	Positive	.150	.102	.059	.124
	Negative	-.099	-.139	-.081	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		1.101	1.021	.595	.915
Asymp. Sig. (2-tailed)		.177	.248	.871	.373

a. Test distribution is Poisson.
b. Calculated from data.

Sumber: Data diolah dengan SPSS21

Dari hasil pengujian diatas diperoleh nilai signifikan semua variabel $> 0,05$. Maka nilai residual tersebut adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 6, Hasil Uji Multikolinearitas

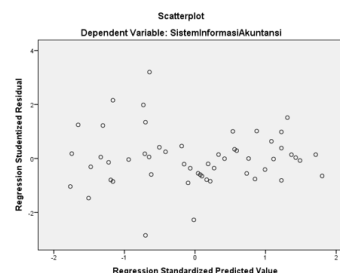
Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	LatarBelakangPendidikan	0,311	3,218
	SkalaUsaha	0,997	1,003
	PengetahuanAkuntansi	0,311	3,213

a. Dependent Variable: SistemInformasiAkuntansi

Sumber: Data diolah dengan SPSS21

Hasil dari uji diatas menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$. Variabel Latar Belakang Pendidikan sebesar 0,311, variabel skala usaha sebesar 0,997, variabel Pengetahuan Akuntansi sebesar 0,311. Sedangkan untuk nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 . Variabel Latar Belakang Pendidikan sebesar 3,218, variabel Skala Usaha sebesar 1,003, variabel Pengetahuan Akuntansi sebesar 3,213. Kesimpulan dari pengujian diatas adalah tidak adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1, Grafik Scatter Plot

Dari hasil grafik dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan berdasarkan grafik scatterplot tersebut

dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar secara acak baik itu di atas ataupun di bawah angka 0 dan sumbu y.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7, Uji Regresi Lienear Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10,519	2,028		5,188	,000
	LatarBelakangPendidikan	,842	,340	,311	2,473	,017
	SkalaUsaha	,088	,135	,046	,653	,517
	PengetahuanAkuntansi	,500	,106	,592	4,706	,000

a. Dependent Variable: PenggunaanSistemInformasiAkuntansi

Sumber: Data diolah dengan SPSS21

Berdasarkan Tabel 7, dapat diperoleh regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,519 + 0,842 \text{ Latar Belakang Pendidikan} + 0,088 \text{ Skala Usaha} + 0,500 \text{ Pengetahuan Akuntansi}$$

Uji t

Tabel 8, Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	10,519	2,028		5,188	,000
	LatarBelakangPendidikan	,842	,340	,311	2,473	,017
	SkalaUsaha	,088	,135	,046	,653	,517
	PengetahuanAkuntansi	,500	,106	,592	4,706	,000

a. Dependent Variable: PenggunaanSistemInformasiAkuntansi

Sumber: Data diolah dengan SPSS21

Untuk menentukan t-tabel dapat dilakukan dengan pengerjaan sebagai berikut: t-tabel = t (0,025; 54-3-1) = (0,025:50) = t-tabel 2.0086.

1. Diketahui, nilai signifikan untuk latar belakang pendidikan (X1) terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 0,017 < 0,05 dan nilai thitung 2,473 > 2,008. Maka dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM.
2. Diketahui, nilai signifikan untuk skala (X2) terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 0,517 < 0,05 dan nilai thitung 0,653 > 2,008. Maka dapat disimpulkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM.
3. Diketahui, nilai signifikan untuk pengetahuan akuntansi (X3) terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi (Y) sebesar 0,000 < 0,05 dan nilai thitung 4,706 > 2,008. Maka dapat

disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM.

Pembahasan

Uji T

1. Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H_{a1} diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan latar belakang pendidikan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0,017 sehingga signifikan dibawah 0,05. Nilai thitung > t_{tabel} yaitu 2,473 > 2,008. Nilai thitung lebih besar dari nilai t_{tabel}, maka H_{a1} diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Muhammad Aditya Kurniawan (2020) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan mempengaruhi penggunaan sistem informasi akuntansi pada UMKM. Hal ini memaparkan bahwa sistem informasi akuntansi akan mudah dipahami dan dipelajari pada latar belakang pendidikan yang lebih tinggi.

Pendidikan merupakan upaya seseorang untuk memperoleh keterampilan atau nasihat tentang penggunaan informasi akuntansi. Lembaga pendidikan pelatihan penggunaan akuntansi, termasuk lembaga pendidikan menengah khusus humaniora, satu sekolah menengah kejuruan ekonomi/akuntansi (SMK), dan lembaga pendidikan tinggi D3 akuntansi dan S1 Akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan memaparkan bahwa latar belakang pendidikan pemilik pada industri meubel di Desa Nagrak Kabupaten Sukabumi, dilihat sudah cukup baik dalam mengelola usaha. Pemilik usaha yang memiliki pendidikan akhir SMK (Sekolah Menengah Kejuruan)

Akuntansi menggunakan sistem informasi akuntansi dalam usaha meskipun menggunakan sistem manual (Manual System) dimana dalam pencatatan berisi harga awal, laba yang diperoleh dan omset. Pemilik usaha berlatar belakang pendidikan sarjana yang menggunakan sistem transaksi berbasis computer (Computer-based Transaction System) perlakuan informasi ini sejatinya sama halnya dengan perlakuan sistem manual perbedaannya pengguna user dapat dengan mudah dan cepat dalam mengetahui informasi harga, jumlah barang.

Namun tidak semua pemilik usaha berlatar belakang pendidikan menggunakan sistem informasi akuntansi pada usahanya, pemilik mengatakan bahwa pelajaran yang telah mereka pelajari tidak diindahkana dan mereka jg juga berfikir bahwa bisnis yang mereka jalankan dengan modal yang cukup kecil dan besar tidak perlu memerlukan laporan keuangan yang pada akhirnya menyerrah pada tujuan dan manfaat penggunaan laporan keuangan. Pemilik usaha yang meggunakan sistem informasi akuntansi pada usahnya akan semakin mudah untuk pegambilan keputusan untuk usaha bisnis, agar usahanya berjalan dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Putu Widya Anjani dan Ni Gusti Putu Wirawati (2018) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan pemilik usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

2. Pengaruh skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H_{a2} ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan skala usaha terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0,517 sehingga siginifikansi diatas 0,05 sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,653 >$

2,009. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_{a2} ditolak.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retno Asih Sriwahyuni, Fatahurrazak, Inge Lengga Sari Munthe (2018) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Para pengusaha mikro, kecil dan menengah tidak membuat kebijakan sistem informasi akuntansi tidak menunjang informasi akuntansi sebagai dasar keputusan keuangan. Penelitian ini juga sejalan dengan Julia (2016) yang menyatakan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil lapangan, pelaku UMKM yang memiliki jumlah karyawan cukup banyak dan pendapatan cukup tidak melakukan laporan keuangan bahkan mereka menghitung pengeluaran dan pendapatan dengan seadanya bahkan tidak dicatat hal ini menjadikan dalam pengambilan keputusan tidak mudah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi, tidak dapat diukur berdasarkan banyaknya jumlah karyawan dan besarnya pendapatan yang di peroleh oleh para pelaku UMKM. Penelitian ini juga sejalan dengan Ade Setiawan (2019) yang menyebutkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

3. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa H_{a3} diterima dan dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi sebesar 0,000 sehingga siginifikansi dibawah 0,05 sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,706 >$

2,009. Nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka H_{a3} diterima.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saut Djsua Henrianto (2017) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik Usaha Kecil Menengah (UKM) maka akan semakin baik pula penggunaan informasi akuntansi yang dilakukan pada usahanya.

Berdasarkan penelitian dilapangan bahwa pemilik usaha yang memiliki pengetahuan akuntansi yang bersumber dari masa sekolah menengah kejuruan menggunakan sistem informasi akuntansi berupa manual. Hal ini menunjukkan bahwa seorang pemilik usaha yang memiliki pengetahuan di bidang akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada usahanya. Seorang pemilik usaha memiliki pengetahuan akuntansi tidak selalu bersumber dari masa sekolah, pengetahuan akuntansi atau pengelolaan dana pemilik usaha bisa mendapatkan pengetahuan mengikuti seminar atau sosialisasi yang diselenggarakan oleh dinas koperasi usaha kecil menengah.

Niswonger (1996) menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan seperangkat ilmu tentang sistem informasi yang menghasilkan laporan keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan. Menurut pendapat diatas dapat lihat bahwa pemilik usaha yang menggunakan laporan keuangan agar dapat dengan mudah sebagai dasar informasi kegiatan usaha yang sedang dijalankan. Pemilik usaha yang menerapkan penggunaan sistem informasi akuntansi pada usahanya dapat melihat bagaimana perkembangan usaha setiap hari dan bulanan, yang dapat menghasilkan informasi untuk mempermudah pengambilan keputusan untuk usahanya

dimasa yang akan datang. Rendahnya pengetahuan akuntansi pemilik menyebabkan usaha mengalami kegagalan karena kurangnya informasi dan pengetahuan terhadap usahanya. Seorang pemilik usaha kecil maupun besar harus dapat mencatat atau dapat memisahkan transaksi – transaksi keuangan usaha antara modal usaha dan uang pribadi. Sesuai penelitian dilapangan pemilik usaha yang tidak memisahkan modal usaha dan uang pribadi, mendapati kesulitan dalam pengelolaan keuangan, termasuk menyebabkan kesulitan pemilik usaha dalam membelanjakan uang untuk usahanya.

Hal ini juga menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan usaha yang dijalankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aditya Kurniawan (2020) menunjukkan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Semakin tinggi latar belakang pendidikan maka akan semakin baik pengetahuan akuntansi yang didapat tentang akuntansi maka akan semakin baik penggunaan sistem informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Pemilik usaha yang memiliki banyaknya pegawai dan besarnya pendapatan tidak dapat meningkatkan efektifitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Pengelolaan keuangan yang baik dan benar akan menghasilkan informasi yang jelas dan akan mempermudah pengambilan keputusan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Kementerian Koperasi dan UMKM. 2021. “Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB)”. Diunduh tanggal 1 April 2021 dari kemenkopukm.go.id

Aditya, Muhammad. 2020. Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada *usaha mikro kecil menengah* kota Malang. Tesis Universitas Islam Malang

Ghozali, Imam.2016. Aplikasi Analisis Multivariate. Semarang: Universitas Diponegoro

Sugiono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Setiawan, Ade. 2019. *Faktor –faktor yang mempengaruhi usaha kecil dan menengah (ikm) dalam menggunakan informasi akuntansi. Jurnal Teknologi dan Terapan Bisnis (JTTB) Vol. 2, No. 1, Maret 2019, page. 93-103*

Anjani, Putu Widya dan Wirawati Ni Gusti Putu. 2018. *Pengaruh Usia, Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, dan Kompleksitas Tugas terhadap Efektifitas Penggunaan Sistem Infromasi Akuntansi. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.22.3. Maret (2018): 2430-2457*

Trihendradi, C. 2013. Langkah Mudah menguasai SPSS21. Yogyakarta: Andi Offset

Ghozali, Imam.2016. Aplikasi Analisis Multivariate. Semarang: Universitas Diponegoro

Zamzami, Faiz, Nabella Duta Nusa, dan Ihda Arifin Faiz. 2016. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Kementrian Koperasi dan UKM. 2021. Dari umkm.depkop.go.id

Republik Indonesia. Undang – Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil